

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling utama yang memberikan kontribusi dalam menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan dapat dipandang bermutu apabila dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional serta berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, dan berkarakter. Pendidikan dijadikan sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dikarenakan melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi-generasi manusia yang bermutu dan berilmu, dimana pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan secara formal maupun informal. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang secara sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku demi pendewasaan dirinya dan atau orang lain.¹ Kedewasaan seseorang biasanya terungkap melalui perubahan cara orang tersebut berpikir, bersikap, dan berperilaku tentang suatu hal.

Menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa:

¹Basilus R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 15

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya atau suatu bimbingan yang secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses membimbing manusia mengembangkan segala kompetensi yang dimilikinya, sehingga mendorong aspek jasmani dan rohani berkembang menuju pembentukan karakter atau kepribadian yang baik. Oleh karenanya, menjadi tujuan dari pendidikan pula terbentuknya suatu kepribadian atau karakter yang baik, sebagai hasil daripada bimbingan dan arahan seorang pengajar dalam mengiringi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

Pendidikan dianggap sebagai suatu media yang paling tepat dalam mengembangkan potensi peserta didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan keterbelakangan terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Pendidikan di Indonesia saat ini banyak yang hanya menghasilkan generasi pintar pada intelektualnya saja. Banyak lulusan sekolah yang nilai kognitifnya sangat baik namun kecerdasan tersebut tidak

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.1

disertai dengan kecerdasan sikap perilaku serta kurang matangnya kepribadian.

Akibat dari pelajar yang cerdas namun tidak disertai dengan kecerdasan sikap perilaku maka akan menimbulkan permasalahan. Permasalahan yang bisa ditimbulkan yaitu seperti tawuran antar pelajar, pencurian, tindakan kekerasan, dan sebagainya. Hal itu terjadi karena pengaruh pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua dan kurangnya pembinaan karakter pelajar dikalangan pendidikan. Hakikatnya, pendidikan seharusnya dilaksanakan bukan hanya sekedar mengejar nilai-nilai dalam bentuk angka saja, namun lebih dari itu yang mencakup semua aspek kebutuhan manusia yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan akan mengarahkan manusia kepada pembentukan perilaku dan sikap yang benar sesuai dengan kaidah keilmuannya. Berdasarkan hal tersebut, kita mengharapkan bahwa pendidikan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas disertai dengan perilaku yang baik (berakhlak mulia), memiliki moral yang baik, serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Sikap dan perilaku yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bangsa ini urgen dan diajarkan serta dijadikan teladan. Peserta didik tidak hanya harus dicerdaskan secara intelektual dan emosional, namun juga karakternya perlu dibangun agar nantinya tercipta pribadi yang unggul dan berakhlak mulia. Penurunan moral anak bangsa Indonesia semakin memprihatinkan. Karakter telah dipertaruhkan ditempat

yang tidak semestinya. Jika tidak hati-hati, bangsa ini menuju pada suatu hal yang dinamakan *The Lost Generation*. Semua patut bersyukur banyak pihak yang menyadari kondisi tersebut. Kesadaran itu menghasilkan sebuah wacana dalam banyak kesempatan dan muaranya adalah revitalisasi *character building*. Meskipun wacana pendidikan karakter marak dibicarakan, ada yang pro dan ada yang kontra, hal ini wajar dalam dinamika kehidupan nalar masyarakat, dan itu menandakan adanya kehidupan berpikir, dengan kata lain bahasan pendidikan karakter telah masuk dalam pikiran masyarakat.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai proses penanaman nilai untuk membantu peserta didik menjadi cerdas dan baik (*smart and good*) pada tiga aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³ Pendidikan karakter terjadi proses pembelajaran secara sadar terhadap peserta didik agar peserta didik mempunyai sikap, watak dan tindakan yang baik sebagaimana identitas bangsa Indonesia selama ini.⁴

Pendidikan karakter sudah lama digadang-gadangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional bagi semua jenjang pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Program

³Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, 2014), hal. 14

⁴Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hal. 111

ini dicanangkan dengan dasar yang jelas yakni untuk mengantarkan rakyat Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan bermoral. Pemerintah sudah mengatur tentang pendidikan karakter dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3) yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.⁵

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia modern yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan pendidikan karakter bangsa. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang sisdiknas tersebut, secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan kita diharapkan memiliki karakter positif yang kuat, praktik pendidikan diharapkan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral dan berkualitas, mempunyai hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan yang matang dan baik dalam pendidikan

⁵Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), hal. 4.

anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter kepribadian.⁶

Pendidikan karakter memiliki landasan filosofis dan normatif sebagai pijakan dalam operasionalnya. Hal ini mengingat bahwa karakter merupakan pengetahuan yang memikirkan hakikat kehidupan manusia dalam bertingkah laku, sehingga diperlukan landasan sebagai pedoman dalam berinteraksi dan berasosiasi. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia disisi Allah SWT. Secara garis besar pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanisme yang mulia. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah QS. Luqman ayat 12-14, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun QS. Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

⁶Dwi Yanny Lukitaningsih, *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Media Utama, 2011), hal. 57

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (QS. Luqman : 12-14).⁷

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the Deliberate Use of All Dimensions of School Life to Foster Optimal Character Development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter

⁷ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal.413

secara optimal). Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁸

Penerapan pendidikan karakter yang berbasis pada budaya lokal akan sangat berdampak pada persepsi, memori dan cara berpikir peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam budaya mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai budaya, sehingga mereka memahami lingkungan budayanya. Budaya lokal dapat diartikan sebagai kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta dimiliki dan diakui oleh masyarakat suku bangsa setempat. Budaya lokal biasanya tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat suku atau daerah tertentu karena warisan turun-temurun yang dilestarikan. Budaya lokal mempunyai keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter tidak lepas dari tempat pendidikan itu berlangsung yaitu masyarakat dan budayanya. Pengenalan terhadap nilai kebudayaan ini juga relevan dengan pembangunan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan. Nilai dan filsafah budaya mampu melawan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.⁹

Budaya lokal sendiri mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial diantara warga masyarakat. Perwujudan

⁸Durrotun Nafisah, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan “*Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*”, Vol. 4, No. 2, April 2016, hal. 463-464

⁹Ade Putra Panjaitan, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 96

bentuk kearifan lokal yang merupakan pencerminan dari sistem pengetahuan yang bersumber pada nilai budaya diberbagai daerah di Indonesia, memang sudah banyak yang hilang dari ingatan komunitasnya. Dalam budaya lokal, terdapat jenis-jenis karakter diantaranya yaitu religius, jujur, peduli, tanggung jawab, bijaksana, toleransi, mandiri dan lain sebagainya.¹⁰ Adapun jaminan penghormatan terhadap keragaman budaya diatur dalam Pasal 28 Ayat (3) UUD 1945 setelah perubahan yang berbunyi: “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban”. Bahasa daerah juga merupakan salah satu identitas budaya masyarakat tradisional dan harus dihormati oleh semua komponen bangsa.¹¹

Generasi bangsa pada era modern ini, banyak yang tidak mengenal budaya apa yang ada disekitar tempat tinggalnya. Mereka tidak ingin tahu menahu tentang kebudayaan yang telah diwariskan oleh orang-orang terdahulu. Hal tersebut harus segera ditangani agar para generasi bangsa dapat mengenal dengan baik kebudayaan lokal yang dimiliki. Salah satu upaya membangun karakter berbasis budaya lokal sejak dini melalui pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Tujuannya yaitu selain untuk membentuk karakter peserta didik juga dapat mengenalkan budaya-budaya lokal yang ada. Sekolah menjadi lembaga formal yang menjadi letak dasar pendidikan. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan dapat

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5

¹¹Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 11-12

menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas yang tidak hanya terbatas pada ranah kognitif saja namun juga ranah afektif dan psikomotor. Pada praktiknya, mata pelajaran yang berkaitan dengan karakter serta budaya lokal dipandang sebagai suatu hal yang bukan utama dan hanya dianggap sebagai pelengkap. Sekolah atau madrasah menerapkannya sebatas formalitas untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang dituangkan dalam berbagai peraturan. Kondisi yang demikian mengindikasikan aplikasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di sekolah atau madrasah masih mengambang. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal perlu diawali sejak usia sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Salah satu sekolah atau madrasah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal adalah MIN 3 Tulungagung. MIN 3 Tulungagung merupakan madrasah ibtidaiyah yang bertempat di Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan peneliti memilih MIN 3 Tulungagung sebagai tempat penelitian karena madrasah ini merupakan madrasah yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak, sikap, moral peserta didik, serta menciptakan peserta didik yang berkualitas dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Guru di MIN 3 Tulungagung selalu

menanamkan nilai-nilai karakter dengan harapan agar peserta didik akan memiliki dan menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di MIN 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Bagi Pendidikan

Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal di madrasah.

- b. Bagi Lembaga Penelitian

Memberikan kontribusi di bidang penelitian sebagai salah satu sumber bahan referensi dalam bidang penelitian yang terkait

dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan yang banyak dengan melakukan penelitian secara langsung tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal di MIN 3 Tulungagung.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penerapan Pendidikan karakter dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau madrasah dalam menentukan kurikulum pengajaran pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang lebih baik untuk masa depan.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

d. Bagi Peserta Didik

Penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada pembelajaran bahasa Jawa agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjadikan peserta didik yang cerdas secara

intelektual juga cerdas dalam bersikap, berperilaku serta memiliki moral yang baik.

e. Bagi Peneliti yang akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

f. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter (*Character Education*) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.¹²

b. Budaya lokal

Budaya lokal merupakan tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di MIN 3 Tulungagung adalah menjelaskan dan mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.

F. Sistematika Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

¹²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 237.

¹³Aniek Sugianti, *Modul Pelatihan Calon Pelatih Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan II: Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal*, (Semarang : Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal, 2012), hal. 8

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (Inti)

Bagian utama ini menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Pada bab pendahuluan terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas deskripsi teori yang meliputi (a) tinjauan tentang pendidikan karakter, (b) tinjauan tentang budaya lokal, (c) tinjauan tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal, (e) penelitian terdahulu, (f) paradigma penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Terdiri dari (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Terdiri dari (a) penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, (b) penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung, (c) penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung.

f. Bab VI : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) form bimbingan skripsi, (d) surat pernyataan telah selesai penelitian di madrasah, (e) daftar riwayat hidup.